

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INTERNASIONAL



**PELATIHAN: MERANCANG RUBRIK PENILAIAN KEFASILAN
MEMBACA AL QURAN**

Ketua:

Ernawati (0019076501)

Anggota:

Dr. Amelia Vinayastri S.Psi., M.Pd (0308097707)

Hari Setiadi, M.A, Ed. D. (0024036108)

Rini Yaumi Habibah (NIM 2109017025/Anggota)

Giyanti, M.Pd (Alumni)

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tahun 2024

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

Judul	: PELATIHAN: MERANCANG RUBRIK PENILAIAN MEMBACA AL QURAN
1. Mitra Program PKM	: PCIM-PCIA Malaysia
2. Jenis Mitra	: Non Komersil
3. Ketua Tim Pengusul	
a. Nama	: Dr.Ernawati,M.Pd
b. NIDN	: 019076501
c. Program Studi/Fakultas	: PEP
d. Bidang Keahlian	: Pengukuran dan evaluasi Pendidikan
e. Alamat Rumah /Telp/Faks/	: 021-8489057
f. No Handphone	: 08112334445
g. E-mail	: ernawati.pep@uhamka.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul	
a. Jumlah Anggota	: Dosen 2 orang
b. Nama Anggota I/bidang keahlian	: Dr Amelia Vinayastri,S.Psi,M.Pd
c. Nama Anggota II/bidang keahlian	: Hari Setiadi, M.A, Ed. D
d. Mahasiswa yang terlibat	: 2 orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra	
a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan)	: Kualalumpur
b. Kabupaten / Kota	: -
c. Provinsi	: -
d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: -
e. Alamat Mitra/Telp/Faks	: Kuala lumpur
6. Jangka waktu pelaksanaan	: 4 Bulan
7. Biaya Total	: Rp. 3.000.000
a. LPPM UHAMKA	: Rp.3.000.000
b. Sumber lain (tuliskan)	: Rp. 0

Mengetahui,
Ketua Prodi PEP

Dr. Amelia Vinayastri S.Psi., M.Pd
NIDN. 0308097707

Jakarta, 22 Juli 2024
Ketua Tim Pengusul

Dr. Ernawati, M.Pd
NIDN. 019076501

Direktur SPS

Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd
NIDN.0019066301

Ketua LPPM UHAMKA

Dr. Gufro Amirullah, M.Pd
NIDN. 0319057402

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Jl. Raya Bogor, KM 21 No. 99, Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13820
Tlp. (021) 6431730, Fax. 87781808, E-mail : lspp@uhamka.ac.id Web: <http://lspp.uhamka.ac.id>

04

SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL BATCH 2 2023/2024

Nomor : 07/MB/PL/04/01/2024

Tanggal : 4 Maret 2024

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada hari ini Senin, tanggal Empat, bulan Maret, tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat (4-03-2024), kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Dr. Gafroon Amirullah, M.Pd, bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPBM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dr. Kresnawati M.Pd, bertindak untuk dan atas nama Pengawal dan Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA, sesuai ketentuan-cara sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan ketentuan dan syarat-syarat dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul PELATIHAN ASESMEN KEFASIHAN MEMBACA AL QURAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN JATTIWARNA BEKASI dengan laian wajib dan laian tambahan sesuai data rencana pengabdian Batch 2 2023/2024.

Pasal 2

PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1 dalam kurun waktu 5 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani dan menyampaikan laporan, sesuai wajib, dan laian tambahan paling lambat tanggal 30 Juni 2024.

Pasal 3

PIHAK PERTAMA memberi bantuan dana sebesar Rp 3.000.000 (Tiga Juta) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1. Bantuan dana yang diterima dikenakan Pajak Penghasilan (PPH) sebesar 5% (lima persen) pada komponen Honorarium (30%).

Pasal 4

Pembayaran bantuan dana tersebut pada Pasal 3, dilakukan 2 (dua) tahap, yaitu:

1. Tahap I sebesar 70% dari jumlah dana pada Pasal 3, yaitu Rp 2.100.000 (Dua Satu Seribu Ribu Ratus) setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap II sebesar 30% dari jumlah dana pada Pasal 3, yaitu Rp 900.000 (Sembilan Ratus Ribu Ratus) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir Pengabdian kepada Masyarakat beserta karyanya kepada PIHAK PERTAMA.

program unggulan pada beberapa Lembaga Pendidikan. Permasalahannya adalah beberapa lembaga yang menyelenggarakan program membaca Al Quran belum memiliki acuan yang dapat digunakan oleh para ustadz-ustadzah untuk melakukan asesmen secara objektif terkait kefasihan membaca Al Quran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan asesmen para ustadz-ustadzah yang mengajar Al Quran. Peningkatan kemampuan asesmen tersebut meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan. Program ini dilaksanakan melalui webinar dengan pendekatan PBL (the Project Based Learning) dimana peserta yaitu guru akan terlibat aktif dalam menghasilkan rubrik penilaian. Luaran kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan rubrik penilaian kefasihan membaca Al Quran. Selain itu ada pula luaran yang berupa artikel yang dipublikasi pada jurnal yang telah terakreditasi SINTA 4 dan media massa online Kabarpendidikan.id serta dokumentasi video kegiatan di channel YouTube

Kata Kunci: Asesmen, Kefasihan, membaca, Al Quran

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada Tim Pengabdian Masyarakat UHAMKA dalam melaksanakan kegiatan “TRAINING: DESIGNING A RUBRIC FOR ASESSMENT OF AL QURAN READING FLUENCY”. Kegiatan ini telah kami lakukan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen sebagaimana yang diamanatkan di dalam Undang-Undang R.I Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 2, dan juga bagian dari Catur Dharma Perguruan Tinggi UHAMKA. Pada kesempatan ini, kami Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd., selaku Direktur SPs.UHAMKA;
2. Dr. Gufron Amirullah, M.Pd.. selaku Ketua LPPM UHAMKA;
3. Dr. Amelia Vinayastri S.Psi., M.Pd selaku kaprodi PEP SPs.UHAMKA;
4. Anggota Tim Pelaksana kegiatan TRAINING: DESIGNING A RUBRIC FOR ASESSMENT OF AL QURAN READING FLUENCY
5. Staf sekretariat LPPM UHAMKA;
6. Silmi Fitri, S.S selaku Ketua PCIA Kuala Lumpur Malaysia
7. Anggota PCIA dan PCIM Malaysia
8. Mahasiswa S2 Prodi Magister PEP SPS.Uhamka selaku panitia yang mengelola kegiatan. Akhirnya saya selaku Ketua Tim Pengabdian Masyarakat mengharapkan kegiatan pelatihan ini dapat menambah wawasan guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

RINGKASAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

1.2 Permasalahan Mitra

BAB II TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan

2.2 Saran

BAB III METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Tahapan Pelaksanaan

3.2 Diagram Alur

BAB IV KELUARAN YANG DICAPAI
BAB V FAKTOR PENGHAMBAT

5.1 Faktor Penghambat

5.2 Tindak Lanjut

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Islam sebagai populasi agama terbesar urutan ke dua dunia memiliki tantangan tersendiri, khususnya terkait kelinearan antara populasi yang banyak dengan kompetensi membaca Al-Qur'an umat Islam. Sebuah riset yang dikutip oleh Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Dr. Nadjmatul Faizah menyebutkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam di banyak daerah Indonesia masih lemah dengan indeks tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada level cukup dan kurang pada tahap awal dengan persentase sebesar 72,25 persen. Riset ini melibatkan 3.111 subjek di 25 provinsi dengan empat parameter acuan (*makharij al-huruf, shifat al-huruf, ahkam alhuruf, dan al-mad wa al-qashr*). Kondisi ini tentunya menuntut para pendidik dan pengajar Al Qur'an lebih meningkatkan lagi peran aktifnya dalam pengajaran Al Qur'an.

Hal ini penting, mengingat membaca Al Qur'an merupakan ibadah yang agung dalam agama Islam. Dalam sebuah hadis, Rasulullah menjamin kebaikan bagi umatnya yang mau membaca Al Qur'an, *"Allah telah menjamin bagi siapa yang mengikuti Al Quran, tidak akan sesat di dunia dan tidak akan merugi di akhirat,"* (Atsar shahih diriwayatkan di dalam kitab Mushannaf Ibnu Abi Syaibah). Aktivitas ini pun akan mampu menghadirkan ketenangan bagi pelakunya, *"Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat),"* (HR. Muslim), serta keutamaan-keutamaan lain yang bisa digali keluasannya.

Apalagi ketika bicara Alquran, maka semua harus bersepakat bahwa Al Qur'an adalah *kalamullah*, bukan *kalamurrasul* atau kalam-kalam yang lain. Ini yang ditegaskan oleh Ustadzah Dr. Zuhrotul Aini mansyur, Lc, MA, "Al Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw, bacaannya dinilai ibadah, yang ditulis di mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir, dan dijadikan tantangan dengan surat terpendek." Konsekuensi dari makna Al Qur'an tersebut disebutkan di dalam surat Al Muzammil ayat 4,

وَرَوِّعْ بِالْقُرْآنِ لَئَلَّ

"... dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan."

Makna tartil sendiri jika mengutip dari perkataan Ali bin Abi Thalib adalah *tajwidul huruf wa ma'rifatul wuquf*, yang artinya membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal-hal terkait waqaf. Sehingga perlu dipahami bersama bahwa membaca Al Qur'an dengan tartil bukan sekedar memenuhi aspek

kesunahan, melainkan kewajiban sebagaimana lafadz di surat Al Muzammil yang bahwa **قِرْءُوا** adalah sebuah kata kerja (perintah). Lepas membaca Al menunjukkan

Qur'an ini dalam konteks pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, membaca Al Qur'an dengan tartil merupakan sebuah tuntutan karena kesalahan dalam melafalkan huruf (*makhaarijul huruf*) maka akan berpengaruh terhadap pemaknaannya. Satu contoh kata yang mungkin tanpa disadari sering diucapkan adalah kata *syakara* yang memiliki tashrif *yaskuru-syukuran-tasyakkara* memiliki makna mensyukuri-Nya, memuji-Nya. Namun kesalahan ketika melafalkan kata *syakara* dengan *sakara*, akibatnya akan fatal, karena *sakara* memiliki makna mabuk. Di sinilah pentingnya membaca Al Qur'an harus tartil dan juga benar sesuai kaidah membacanya.

Perintah untuk membaca Al Qur'an dengan tartil juga memiliki implikasi lain yaitu perlunya standar untuk menentukan apakah bacaan seseorang sudah tartil atau belum. Dalam konteks ini tentu membutuhkan pedoman penilaian, apa saja indikator yang perlu diamati dan dinilai. Sebuah penelitian dari Ernawati, dkk dalam jurnal yang berjudul "*Analysis of Assessment Instrument For Tahfiz Al-Qur'an at East Jakarta Elementary School (2023)*" menyebutkan bahwa dari 15 sekolah yang diteliti, didapatkan indeks analisis dari dokumen penilaian dengan kategori dokumen dapat digunakan dengan sedikit revisi 16,67%, dokumen dapat digunakan dengan banyak revisi 75%, dan belum memiliki instrumen 8,33%. Kondisi ini tentu agak mengkhawatirkan karena sekolah yang notabene-nya mengajarkan Al Qur'an saja masih memiliki PR dalam dokumen penilaian, lalu bagaimana dengan lembaga-lembaga non formal yang secara umum kurang begitu memperhatikan administrasi. Ini menuntut pihak-pihak yang memiliki kompetensi dalam penilaian dan pengajaran tahfiz perlu ikut terlibat dalam membuat rumusan penilaian yang bisa menjadi kesepakatan terstandar.

Prodi PEP UHAMKA mencoba menjawab hal tersebut melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Internasional dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) dan Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah (PCIA) Malaysia yang bertajuk, "*Training on Designing Rubric for Assessing Quran Reading Fluency.*" Kegiatan pelatihan melibatkan para pengajar Al Qur'an dari Indonesia dan Malaysia yang dilaksanakan secara daring pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 pukul 20.30 sampai 22.30 waktu Malaysia, dan selisih satu jam dengan Indonesia.

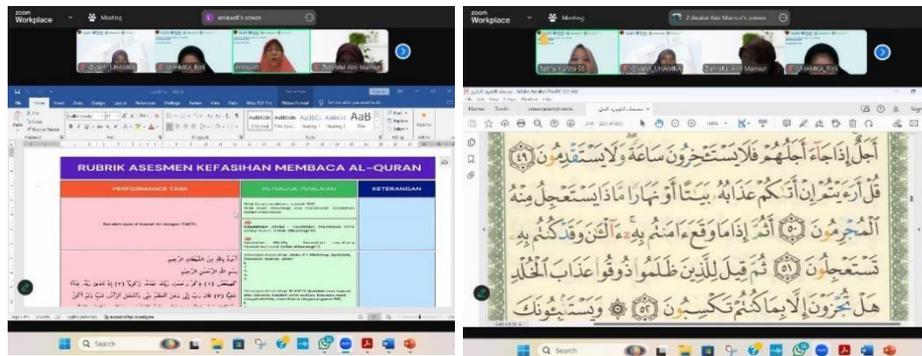
Dalam kegiatan pelatihan merancang rubrik asesmen kefasihan membaca Al-Quran kali ini, Tim PKM UHAMKA yang terdiri dari Dr. Ernawati, M.Pd. selaku dosen PEP UHAMKA, Dr. Zuhrotul Aini Mansur, Lc. MA., Giyanti, M.Pd., alumni PEP UHAMKA sekaligus dosen di STID Mohammad Natsir, serta Rini Yaumi Habibah, mahasiswa PEP UHAMKA berkolaborasi merancang kegiatan berbasis pengembangan rubrik instrumen penilaian.

Hadir sebagai narasumber, Dr. Zuhratul Aini Mansur, Lc. MA, lulusan dari Al Azhar Kairo yang memaparkan materi berkenaan dengan kefasihan membaca Al Qur'an. Beliau menjelaskan bahwa indikator bacaan Al Qur'an dinilai benar manakala memenuhi unsur berkesesuaian dari segi nahwu, berkesesuaian dengan rasm Ustmani, dan kesahihan sanad. Sementara kalau bicara kefasihan membaca Al Qur'an, lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa indikator dari kefasihan antara lain: *makharijul huruf* dan sifat-sifat yang mengiringi, menguasai dan mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid, menerapkan kaidah *waqaf* dan *ibtida'* dengan baik dan benar, serta dilakukan dengan tartil, suara bagus dan langgam Arab.



Dalam aspek pengukuran bacaan, Dr. Ernawati, M.Pd. yang menekuni dalam pengajaran Al Qur'an sekaligus yang memahami teori tentang pengukuran menjelaskan bahwa asesmen kefasihan membaca Al Qur'an adalah proses pengukuran dan evaluasi pada kemampuan seseorang dalam membaca Al Qur'an dengan lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Asesmen ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan individu dalam membaca, sehingga dapat menjadi dasar untuk memberikan pembinaan dan pembelajaran yang lebih terarah. Kaitan dengan kefasihan membaca, beliau menjelaskan ada beberapa indikator yaitu ketetapan tajwid, kelancaran membaca, kefasihan membaca, dan tidak melakukan kesalahan dalam kaidah membaca Al Qur'an.

Kegiatan yang dilakukan bukan sekadar penyajian materi yang teoritis, namun ada *challenge* bagi peserta untuk membaca Al Qur'an dengan cara diacak dan siap untuk diberikan penilaian dengan kategori yang ditentukan. Yang menjadi sampel dalam penilaian tersebut adalah Ibu Ismailiyatus Syahidah, seorang pengajar Al Qur'an dari Jakarta dengan membaca surat Maryam 1-6. Peserta lain yang menjadi *voulater* adalah Ibu Ratna Yunita, salah satu pengurus dari PCIA Malaysia yang juga seorang pengajar Al Qur'an dan sedang menyelesaikan studi doktoralnya di salah satu Universitas di Malaysia. Beliau diminta membaca surat Yunus ayat 50-53.



Kegiatan ini disambut baik oleh teman-teman diaspora di Malaysia baik yang terlibat di PCIM maupun PCIA Malaysia maupun masyarakat umum, dalam kesempatan tersebut diwakili oleh Ibu Silmi Fitri, ketua PCIA Malaysia. Animo peserta juga tinggi baik dari Indonesia maupun Malaysia di tengah kepadatan peserta yang mayoritas adalah orang-orang yang sibuk dengan berbagai aktivitasnya mengajar, belajar, dan organisasi, dan lainnya. Keikutsertaan peserta tersebut semua menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi dari peserta untuk terus belajar.

Ini seperti dipertegas oleh Kaprodi PEP UHAMKA, Dr. Amelia Vinayastri, S.Psi, M.Pd bahwa proses belajar tidak berhenti di tingkatan tertentu, tapi belajar adalah sepanjang hayat dan selamanya,” ungkapnya saat memberi sambutan. Suntikan semangat juga diberikan oleh Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA, Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd., di tengah-tengah safarnya ke luar kota masih menyempatkan hadir di ruang zoom untuk memberikan penguatan agar terus mendekati UHAMKA dengan Pimpinan Cabang di Malaysia. Beliau juga berpesan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan UHAMKA tidak hanya dirasakan oleh keluarga besar UHAMKA tetapi juga khalayak lebih luas khususnya yang berada di luar negeri.

Ini yang sepertinya diharapkan oleh ulama negeri kita, yang namanya disematkan sebagai nama kampus, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Pesan beliau menempel kuat di salah satu dinding kampus Sekolah Pasca Sarjana UHAMKA *“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.”* (Giyanti)

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

Tujuan PKM ini adalah meningkatkan kompetensi guru mengembangkan kegiatan bermain dalam kelas pembelajaran adalah:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang Asesmen
2. Memberikan pengetahuan tentang cara mengembangkan Rubrik
3. Melatihkan keterampilan merancang Rubrik kefasihan membaca Al Quran
4. Bersama guru menghasilkan karya Rubrik asesmen kefasihan membaca Al Quran

status capaian Luaran PKM

No	Luaran	Status	Keterangan
1.	Reportase media massa online	Publish	https://rumahberkah.republika.co.id/posts/320593/merancang-rubrik-asesmen-kefasihan-membaca-alquran
2.	Video Kegiatan	Publish	https://youtu.be/VC5knRw-uZQ Video PKM Merancang Rubrik Asesmen Kefasihan Membaca Al Quran
3.	Artikel Jurnal Pengabdian	Draft	Lampiran laporan

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

Persoalan yang menjadi penghambat utama pelaksanaan kegiatan ini adalah memutuskan waktu pelaksanaan yang merupakan kesepakatan antara mitra, narasumber dan penyelenggara. Kesibukan tim yang terlibat dalam kegiatan ini menjadi hambatan yang menyebabkan jadwal kegiatan diskedul ulang beberapa kali. Selain itu webinar melalui zoom meeting terkendala dengan sinyal. Selain itu perbedaan waktu WIB dan waktu Malaysia juga menjadi hambatan yang menyebabkan panitia bersiasat untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Komunikasi yang baik dengan semua tim menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini. Adanya rasa tanggung jawab dari semua pihak menjadi salah satu pendukung kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan.

Adanya keterlambatan ini memberikan dampak kepada durasi penyampaian materi. Walaupun materi dapat disampaikan secara keseluruhan, namun dirasa kurang optimal karena adanya beberapa bagian yang tidak disampaikan atau dipraktikkan secara mendalam. Hal ini terkonfirmasi dari saran yang disampaikan oleh peserta, yaitu kegiatan ini baiknya berlangsung lebih detail dengan durasi yang cukup. Untuk menindaklanjuti kekurangan durasi penyampaian materi ini, Tim PKM memberikan keleluasan kepada para peserta untuk mengakses materi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi melalui pesan daring. Layanan tersebut menjadi tindak lanjut dari Tim PKM agar para peserta dapat semakin memahami materi yang diperoleh.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UHAMKA bermitra dengan PCIA Malaysia berjalan baik.

Tujuan PKM tercapai dan para peserta mendapat ilmu dan pengalaman baru dalam merancang Rubrik kefasihan membaca Al Quran. Para peserta puas dengan pelaksanaan kegiatan dan menyampaikan pesan bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru.

Pengetahuan yang dimaksud adalah bagaimana merancang alat Rubrik kefasihan membaca Al Quran. Kegiatan ini memberikan kesan-kesan positif namun tetap ada saran-saran membangun yang disampaikan oleh para peserta. Para peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini baiknya berlangsung lebih detail lagi dengan durasi yang cukup. Peserta juga berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali dengan praktik beragama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid, VII. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014
2. A. Wahyuni and A. Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur ' an sebagai Metode Pendidikan Anak," vol. 5, no. 1, pp. 87–96, 2019, [Online]. Available: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>.
3. A. Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an, 1st ed. Jakarta: Gema Insani, 2004
4. Kunandar, Penilaian Otentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.

LAMPIRAN

1. Honorarium					
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Total	
				LPPM	MITRA
2 Narasumber	200.000	2 jam		800.000	
Petugas lapangan	50.000	5 jam		250.000	
Subtotal (Rp)					
2. Pembelian bahan habis pakai					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mitra
Snack Box		40 box	15.000	600.000	
Backdrop		1 unit	150.000	150.000	
Nasi Box		40 box	25.000		1.000.000
Subtotal (Rp)					
3. Perjalanan dan publikasi					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mitra
Perjalanan	Ongkos PP	2	200.000	400.000	
Publikasi media online		1	300.000	300.000	
Publikasi Artikel		1	1.500.000	1.300.000	
Sub total (Rp)					
4. Sewa					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mitra
Sewa Ruang Aula			Rp.500.000		
Sewa LCD			Rp.250.000		
<i>Jasa Kebersihan</i>			Rp.250.000		
Sub Total (Rp)					Rp.1.000.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.000.000	2.000.000

1. Instrumen/ Makalah/materi kegiatan

Materi Ringkas Asesmen Penilaian Kefasihan Membaca Al-Quran untuk Webinar

Pengertian Asesmen Penilaian Kefasihan Membaca Al-Quran

Asesmen kefasihan membaca Al-Quran adalah proses pengukuran dan evaluasi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran dengan lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan individu dalam membaca Al-Quran, sehingga dapat menjadi dasar untuk memberikan pembinaan dan pembelajaran yang lebih terarah.

Aspek-aspek yang Dinilai dalam Asesmen Penilaian Kefasihan Membaca Al-Quran

- **Ketepatan Tajwid:** Kemampuan membaca Al-Quran dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid, seperti makhrajul huruf, mad, idgham, ikhfa', dan lain sebagainya.
- **Kelancaran Membaca:** Kemampuan membaca Al-Quran tanpa terputus-putus, ragu-ragu, dan dengan tempo yang sesuai.
- **Kefasihan Membaca:** Kemampuan membaca Al-Quran dengan suara yang jelas, terang, dan enak didengar.

Metode Asesmen Penilaian Kefasihan Membaca Al-Quran

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam asesmen penilaian kefasihan membaca Al-Quran, antara lain:

- **Metode Tes Membaca:** Peserta diminta untuk membaca ayat-ayat Al-Quran yang telah ditentukan, dan penilai akan mengamati aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya.

Manfaat Asesmen Penilaian Kefasihan Membaca Al-Quran

Asesmen penilaian kefasihan membaca Al-Quran memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- **Mengetahui Tingkat Kemampuan Individu:** Asesmen ini dapat membantu mengetahui tingkat kemampuan individu dalam membaca Al-Quran, sehingga dapat menjadi dasar untuk memberikan pembinaan dan pembelajaran yang lebih terarah.
- **Memotivasi Individu:** Hasil asesmen dapat menjadi motivasi bagi individu untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran.
- **Memperbaiki Kualitas Pembelajaran:** Hasil asesmen dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Quran, sehingga lebih efektif dan efisien.

Asesmen penilaian kefasihan membaca Al-Quran yang otentik adalah asesmen yang mampu mengukur kemampuan membaca Al-Quran secara realistis dan sesuai dengan konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa arah untuk mencapai asesmen yang lebih otentik:

1. Menggunakan Materi Bacaan yang Variatif

Hindari hanya menggunakan materi bacaan yang monoton dan sudah dihafalkan oleh peserta. Gunakanlah materi bacaan yang variatif, seperti ayat-ayat Al-Quran yang berbeda tingkat kesulitannya, hadits Nabi SAW, doa-doa, dan bacaan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat shalat, tadarus, dan menghafal Al-Quran.

2. Menilai dalam Berbagai Konteks

Jangan hanya menilai kemampuan membaca Al-Quran dalam satu konteks, seperti membaca di hadapan penilai. Lakukan penilaian dalam berbagai konteks, seperti membaca di hadapan keluarga, teman, atau saat shalat berjamaah. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kemampuan membaca Al-Quran peserta.

3. Melibatkan Penilai yang Berkompeten

Libatkan penilai yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang mumpuni dalam menilai kefasihan membaca Al-Quran. Penilai harus memahami kaidah-kaidah tajwid dan mampu memberikan penilaian yang objektif dan adil.

4. Menggunakan Instrumen Penilaian yang Efektif

Gunakan instrumen penilaian yang efektif dan sesuai dengan tujuan asesmen. Instrumen penilaian dapat berupa lembar penilaian, rubrik penilaian, atau rekaman suara. Instrumen penilaian harus mampu mengukur semua aspek kefasihan membaca Al-Quran, seperti ketepatan tajwid, kelancaran membaca, kefasihan membaca, dan pemahaman makna.

5. Melakukan Triangulasi Penilaian

Gunakan metode triangulasi penilaian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Triangulasi penilaian dapat dilakukan dengan menggabungkan hasil penilaian dari berbagai metode, seperti tes membaca, muraja'ah, dan perekaman suara.

6. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Berikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta setelah asesmen dilakukan. Umpan balik harus berisi informasi tentang kelebihan dan kekurangan peserta, serta saran-saran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

7. Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Lakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan asesmen secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa asesmen dilakukan dengan efektif dan efisien, serta untuk meningkatkan kualitas asesmen di masa depan.

Contoh Asesmen Otentik

Berikut beberapa contoh asesmen otentik yang dapat dilakukan:

- **Meminta peserta untuk membaca Al-Quran di hadapan keluarga atau teman.**

Uhamka PMPKASIA AR-RANISYEMWA MUHAMMADIYAH SYARIAH PMPKASIA AR-RANISYEMWA MUHAMMADIYAH SYARIAH

Asesmen Kefasihan Membaca Al-Quran

DR. Ernawati.,M.Pd

Uhamkaid | www.uhamka.ac.id

Uhamka

DEFINISI & TUJUAN

Asesmen kefasihan membaca Al-Quran adalah proses pengukuran dan evaluasi pada kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran dengan lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan individu dalam membaca Al-Quran, sehingga dapat menjadi dasar untuk memberikan pembinaan dan pembelajaran yang lebih terarah.

Uhamkaid | www.uhamka.ac.id

Uhamka

ASPEK-ASPEK YANG DINILAI

- Ketepatan Tajwid:** Kemampuan membaca Al-Quran dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid, seperti makhrjul huruf, mad, idgham, ikhfa', dan lain sebagainya.
- Kelancaran Membaca:** Kemampuan membaca Al-Quran tanpa terputus-putus, ragu-ragu, dan dengan tempo yang sesuai.
- Kefasihan Membaca:** Kemampuan membaca Al-Quran dengan suara yang jelas, terang, dan enak didengar.
- Tidak melakukan kesalahan dalam kaidah membaca Al Quran (Al Lahn)**

Uhamkaid | www.uhamka.ac.id

Uhamka

AL-LAHN

Bahasa : Menyimpang dari Kebenaran
Istilah : Kesalahan pada tilawah Al-Qur'an yang dapat merusak kaidah tilawah

```

    graph TD
      LAHN --> JALIJY["JALIJY (JELAS)"]
      LAHN --> KHAFIY["KHAFIY (SAMAR)"]
  
```

Uhamkaid | www.uhamka.ac.id

Uhamka

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.

Hak Huruf :
Sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut. Seperti syiddah dan rakhawah

Mustahak :
Sifat yang nampak sewaktu-waktu dan membutuhkan sifat lain. Seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya

Uhamkaid | www.uhamka.ac.id

Uhamka

PEMBAGIAN LAHN JALIJY

```

    graph LR
      LAHN_JALIJY --> HURUF
      LAHN_JALIJY --> HARAKAT_SUKUN
      HURUF --> H1["1. MENGGANTI HURUF"]
      HURUF --> H2["2. MENGURANGI HURUF"]
      HURUF --> H3["3. MENAMBAH HURUF"]
      HARAKAT_SUKUN --> H4["1. MENGGANTI HARAKAT"]
      HARAKAT_SUKUN --> H5["2. MEN-SUKUN-KAN HURUF BERHARAKAT"]
      HARAKAT_SUKUN --> H6["3. MEN-HARAKAT-KAN HURUF SUKUN"]
  
```

Uhamkaid | www.uhamka.ac.id

Uhamka

CONTOH LAHN JALIJY PADA HURUF

BENTUK	CONTOH LAFADZ	KESALAHAN
1. MENGGANTI HURUF	المُسْتَقِيمِ menjadi المُسَطْفِيمِ	Mengubah huruf ت menjadi huruf ط
2. MENGURANGI HURUF	إِنَّا نَحْنُ menjadi إِنَّ نَحْنُ	Tidak membaca alif maddiyah
3. MENAMBAH HURUF	إِذَا menjadi فَإِذَا	Menambah huruf ت pada lafadz إِذَا

Uhamkaid | www.uhamka.ac.id

Uhamka

CONTOH LAHN JALIJY PADA HARAKAT/SUKUN

BENTUK	CONTOH LAFADZ	MAKNA
MENGGANTI HARAKAT	يَفْتَرُونَ dibaca يَفْتَرُونَ	Berbohong menjadi Putus Asa
MEN-SUKUN-KAN HURUF BERHARAKAT	قَدْرًا dibaca قَدْرًا	Takdir (Nasib) menjadi Ukuran (Kadar)
MEN-HARAKAT-KAN HURUF SUKUN	الطَّرْفِ dibaca طَرْفًا	Mata menjadi Golongan/Kelompok

Uhamkaid | www.uhamka.ac.id

Zoom Workplace Meeting | emad's screen

RUBRIK ASESMEN KEFASIHAN MEMBACA AL-QURAN

PERFORMANCE TASK	STANDAR PENILAIAN	KETERANGAN
Menunjuk ayat di bawah ini dengan TAJID.	<p>1. Menunjuk ayat yang sesuai dengan perintah.</p> <p>2. Menunjuk ayat yang sesuai dengan perintah.</p> <p>3. Menunjuk ayat yang sesuai dengan perintah.</p>	
<p>قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا مِنْهُ حَيْثُ شِئْتُمْ وَلَا مُسْتَعِجِلِينَ</p> <p>قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا مِنْهُ حَيْثُ شِئْتُمْ وَلَا مُسْتَعِجِلِينَ</p>	<p>1. Menunjuk ayat yang sesuai dengan perintah.</p> <p>2. Menunjuk ayat yang sesuai dengan perintah.</p> <p>3. Menunjuk ayat yang sesuai dengan perintah.</p>	

Zoom Workplace Meeting | Zaidul Anis Maru's screen

أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَعْجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِرُونَ (٤٩)

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَنَا أَنَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ عَذَابُهُ بَيْنَ أَوْ نَهَارًا مَاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ

الْمُجْرِمُونَ (٥٠) أَلَمْ إِذَا مَا وَقَعْنَا مِنْكُمْ بِهِ ءَأَلَمْ تَكُنْ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ

تَسْتَعْجِلُونَ (٥١) ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ

هَلْ يُجْرُونَ إِلَّا إِيْمَانَكُمْ تَكْسِبُونَ (٥٢) وَيَسْتَعْجِلُونَ